

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di beberapa perguruan pencak silat yang ada dimadiun khususnya perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda dan IKS PI Kera Sakti, berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan dengan judul pola komunikasi dimedia sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di madiun, maka penulis dapat menarik dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada beberapa pola komunikasi yang digunakan di dalam perguruan pencak silat PSHT, PSHWTM dan perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti, yakni pola komunikasi personal, kelompok serta pola komunikasi organisasi. Yang direalisasikan di media sosial bahkan didunia nyata. Adanya pembentukan paguyuban kampung pesilat di madiun dan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) adalah suatu bentuk adanya pola komunikasi antar perguruan pencak silat yang dijadikan suatu wadah untuk saling berkomunikasi, berkerja sama, dan saling merangkul satu sama lain demi mewujudkan tujuan pencak silat yang ada dimadiun salah satunya adalah menjadikan madiun sebagai destinasi kota beladiri.

Hadirnya media social memberikan kemanfaatan yang besar untuk perkembangan pencak silat dan untuk memperkenalkan pencak silat terhadap public. Adapun dampak dari adanya media sosial terbagi menjadi dua yakni dalam segi positif dan negative, sebagai berikut:

- a) Untuk segi positif.
 - (a) media sosial dapat memberikan keuntungan besar salah satunya adalah memperkenalkan pencak silat kepada masyarakat luas serta membantu dengan perkembangan pencak silat diseluruh dunia.

- (b) Memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi kendala, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah.
- b) Untuk segi negative.
- (a) Mudah digunakan untuk mengintimidasi, memprovokasi, hal-hal yang tidak benar sehingga memicu konflik tersendiri.
 - (b) Dapat menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.
 - (c) Dari kedua diatas dapat dengan mudah membuat citra dari perguruan semakin negative di setiap pandangan masyarakat yang dapat menurunkan eksistensi perguruan pencak silat yang sebagai salah satu asset seni budaya warisan leluhur Indonesia.
- b. Hubungan sosial adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, baik itu satu atau puluhan orang untuk saling memberikan informasi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan dapat terjadi antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok. sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Hubungan sosial merupakan intisari kehidupan sosial.

Hubungan sosial antar perguruan pencak silat di madiun tentu dari perkembangan tahun semakin baik. Dan hubungan sosial antar perguruan pencak silat yang sudah terjalin dengan baik dan sudah terealisasikan dengan perwujudan dibentuknya paguyuban kampung pesilat dimadiun serta dengan adanya wadah IPSI yang telah dibentuk. bahkan dengan hadirnya media social dapat dengan mudah untuk membangun hubungan social tersebut, namun dari hal tersebut kini dirusak oleh segelintir oknum untuk mengadu domba antar perguruan pencak silat dengan maksud merusak keharmonisan hubungan social yang sudah terjalin dengan baik.

Terkadang oknum memanfaatkan media social untuk merusak hubungan keharmonisan antar perguruan pencak silat tersebut. Dan tidak ada kaitannya bahkan tidak ada sangkut pautnya dengan perguruan pencak

silat sendiri khususnya untuk persaudaraan setia hati winongo tunas muda, dan dalam hal tersebut jika terjadi tindakan yang bersifat anarkis menurut penuturan narasumber maka akan dibawa ke pihak yang berwajib untuk menindak lanjuti hal tersebut. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat sebagai wujud hubungan social antar perguruan pencak silat yang ada dimadiun khususnya untuk perguruan pencak silat yang menjadi titik focus yakni perguruan pencak silat PSHT, PSHWTM, IKS PI Kera Sakti untuk menciptakan perdamaian dan hubungan yang baik.

B. Saran-Saran.

Dari penjelasan yang disampaikan pada kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Lebih meningkatkan Kembali dan menjaga selalu dari adanya pola komunikasi antar perguruan pencak silat agar selalu terciptanya keharmonisan antar perguruan pencak silat di madiun dan dapat dengan mudah untuk meminimalisir adanya konflik yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat.
- b. Bagi Perguruan Silat di Madiun dan sekitarnya Agar meningkatkan persaudaraan sesama pesilat, maupun dengan masyarakat sehingga dapat menyikapi keanekaragaman asal usul budaya, etnis, golongan pesilat yang variatif, khususnya dalam mewujudkan kesatuan dan keanekaragaman bangsa Indonesia.
- c. Bagi Masyarakat diharapkan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai, menghindarkan diri dari perbedaan, golongan, perguruan silat, dan perbedaan sebagai khasanah hidup bersama sebagai warga negara sehingga dapat menciptakan wilayah Madiun dan sekitarnya yang tertib, rukun aman, indah, bersih, ikatan persaudaraan yang baik sesama masyarakat.
- d. Selalu dengan bijak untuk menyikapi hadirnya media sosial di era sekarang dengan pesatnya teknologi berkembang.
- e. Dan selalu mengedepankan adanya ajaran-ajaran dari tiap-tipa perguruan pencak silat guna untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

- f. Mengurangi adanya tindakan maupun penanaman doktrin (doktrin negative) kepada setiap anggota maupun calon anggota yang dapat merusak citra perguruan pencak silat.

Beberapa saran-saran dari masing-masing perguruan pencak silat yang diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara yakni:

- a. Dari Pihak Perguruan Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM).

a) Bagian Pertama.

“ Untuk warga PSHW, memang ini sifatnya ajaran tolong ini difahami dan diamalkan Bersama pertama, kita itu diajari pencak silat untuk membela diri dan membela kaum yang lemah, itu yang pertama. Jadi bukan untuk gagah-gagahan itu tidak kedua rohani harus tetap berjalan, jadi antara rohani dan jasmani ini harus seimbang sehingga bisa mengendalikan diri untuk melawan hawa nafsu yang ada pada diri kita. Kemudian saran saudara-saudara perguruan lain, mari kita Bersama-sama menciptakan madiun dan sekitarnya kondusif, khususnya madiun dan secara nasional bagi bangsa dan negara umumnya. Pahami lah ajaran dan unsur perguruan yang ada hapalkan dengan sebenar-benarnya dan marilah kita menjadi contoh bagi murid adik-adik kita yang ada dibawah kita dan didiklah mereka sesuai dengan ajaran perguruan, kalo salah ingatkan dan kalo benar berarti itu baik karena adik-adik kita itu tanggung jawab kita. Kalo itu bisa terlaksanakan dengan baik saya yakin insya Allah tidak akan terjadi perkelahian. Boleh berbeda karena dalam hal ini PSHW tidak bergantung pada aliran apapun, tidak berafiliasi dengan golongan manapun sehingga ada PSHW di paris, di mekah, dan di singapura itu tidak memakai mori. Berbeda silahkan saja. Dan saya sebagai penanggung jawab disini bagi siapa yang ingin bergabung silahkan bisa menghubungi cabang, dan saya tidak memaksakan kehendak. Bagi perguruan yang lain mari kita ciptakan lingkungan yang kondusif. Dan kalo antar perguruan bisa saling kompak, kita bisa saling menghormati maka akan tercipta keamanan, makanya di sini tidak ada aliran seperti di jawa barat, ataupun begal itu gak ada di Madiun dan ini lah yang akan tercipta jika kita bisa saling kompak, saling menghormati maka bisa tercipta madiun yang aman dan kondusif. ”

b) Bagian Kedua.

“Kami pesan kan kepada saudara kami di persaudaraan setia hati winongo tunas muda pada khususnya dan perguruan pencak silat pada umumnya, Bermedia sosial lah yang bijak, bermedia sosial lah yang baik dimana saudara-saudara telah bersumpah dan telah mengikrarkan diri masuk menjadi salah satu perguruan pencak

silat tidak saja di SH winongo tetapi juga diperguruan yang lain, Kampanyekan lah hal-hal yang baik dimasing-masing perguruan apa yang dimiliki oleh perguruan pasti cita-citanya pasti baik itu yang harus diganti dan dieksplorasi untuk kepentingan tidak saja Perguruan, tetapi juga untuk umat manusia, sehingga media sosial ini bisa bermanfaat baik untuk perguruan, umat manusia dan juga nanti bisa untuk Indonesia pada umumnya. Itu yang bisa kami sampaikan.”

b. Dari Pihak Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

“saya sudah sering bicara di forum bahkan saya bikin video saya kirim, ya intinya kita menghimbau kalau ada permasalahan diselesaikan ya, masalah pribadi selesaikan secara pribadi, saya larang untuk membawa nama organisasi ndak boleh, untuk masalah pribadi selesaikan secara pribadi, kalau ada ee apa itu katakanlah provokasi iya toh, di media sosial kita gak boleh dilarang untuk ibaratnya melakukan ee anarkisme gak boleh, harus dikordinasikan dengan pengurus yang ada di wilayahnya.”

c. Dari Perguruan IKS PI Kera Sakti.

“ Saran saya ya untuk bermedia sosial sekarang ini sumber masalah banyak sekali dari bermedia sosial kenapa saya bilang begitu karena sangat mudah sekali untuk menggunakan media sosial ya, sekali kita melakukan suatu kesalahan bukanya yang tahu kanan kiri kita, tetangga kita ndak, yang tahu langsung semua warga yang ada di seluruh pelosok tanah air yang punya HP terutama pasti tau, apalagi di keluarga besar IKS, karena di IKS itu ada group-group, mulai dari group pengurus pusat, group pengurus cabang seluruh Indonesia, pemda, warga IKS semua itu ada semua, jadi himbau nya ya, tolong ikutilah, ikuti peraturan yang ada di perguruan, ikuti selama kamu melatih, ikuti pelatih kamu, saran-saran dari pelatih, pasti disitu ada, disaran kan pasti jangan menjelek-jelekan perguruan lain, jangan membuat, jangan berkelahi dengan sesama warga, sama guru, sama senior. Itu ndak boleh emang, jadi agar supaya bermedia yang baik ya semua aturan yang ada dalam perguruan selalu kita sampaikan, kita sampaikan tolong ini ada, ada yang perlu disampaikan di media sosial ada yang tidak ya, ada yang tidak perlu disampaikan ada memang untuk keluarga besar IKS itu ada, ada yang perlu harus di upload itu ada, itu perlu harus. Caranya seperti itu kita harus sering-seringnya tidak bosan-bosannya untuk memberi ilmu tentang bermedia sosial, karna semakin tahun warga kita semakin banyak disitulah warga-warga yang baru selalu dikasih, dikasih pengarahan oleh libang, kadang-kadang itu dari tim pengembangan perguruan memberi saran-saran tentang bermedia sosial, terus dari advokasi sudah memberi saran-saran, nanti kalau begini kamu bermedia akibatnya begini, akhirnya tahu, kalau sudah tahu pasti menggunakan HP sesuai dengan kebutuhannya itu ya.”